

ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERNYANYI LAGU DAERAH DI TK DUKUH II SUKOHARJO

Ira Irmawati, Junita Dwi Wardhani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: irai62633@gmail.com, jdww126@ums.ac.id

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi lagu daerah di TK Dukuh II Sukoharjo merupakan suatu bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada kebutuhan anak, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi lagu daerah di TK Dukuh II Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Dukuh II yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 orang siswa laki laki. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan harapan data yang dihasilkan valid, subjektif dan otentik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri anak antara sebelum dan sesudah pemberian treatment di TK Dukuh II Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kepercayaan diri dapat dilihat pada anak yang yakin pada dirinya sendiri dapat dilihat dari hasil pretest 17,0 sedangkan hasil posttest 22,3 dapat meningkat 5,3 prosentase 1,31%. Indikator bertanggung jawab hasil pretest 12,1 sedangkan hasil posttest 16,5 dapat meningkat 4,4. Prosentase 1,36%. Indikator objektif hasil pretest 17,8 sedangkan hasil posttest 21,9 dapat meningkat 4,1. Prosentase 1,23%. Indikator mempunyai perasaan yang senang dengan hasil pretest 17,6 sedangkan hasil posttest 23,8 dapat meningkat 6,2. prosentase 1,36%. Hasil penelitian keseluruhan dari skor pretest 64,5 dan hasil skor posttest 84,5, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi dapat meningkatkan percaya diri anak di TK Dukuh II Sukoharjo. Kepercayaan diri dapat dikembangkan dengan menggunakan metode bernyanyi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Ekstrakurikuler; Anak Usia Dini.

Abstract

The extracurricular activity of singing folk songs at TK Dukuh II Sukoharjo is an internal part of the learning process that emphasizes children's needs, which aims to increase the self-confidence of early childhood through extracurricular activities singing folk songs at TK Dukuh II Sukoharjo. The subjects of this study were 15 children in group A TK DUKUH II, consisting of 7 girls and 8 boys. This type of

How to cite:	Ira Irmawati, Junita Dwi Wardhani (2023) Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bernyanyi Lagu Daerah di TK Dukuh II Sukoharjo, (8) 8 http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

research is qualitative, research will be carried out in August 2022. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation in the hope that the resulting data is valid, subjective and authentic. Based on the results of the study, it showed that there was an increase in children's self-confidence between before and after giving treatment in TK Dukuh II Sukoharjo. This is evidenced by an increase in self-confidence which can be seen in children who are confident in themselves. It can be seen from the pre-test results of 17.0, while the post-test results of 22.3 can increase by 5.3 percentage to 1.31%. The responsible indicator is the pre-test result of 12.1, while the post-test result is 16.5 which can increase to 4.4. Percentage 1.36%. The objective indicator of the pretest results is 17.8 while the post test results are 21.9 which can increase to 4.1. Percentage 1.23%. The indicator has a happy feeling with the pre-test results of 17.6 while the post-test results are 23.8 which can increase to 6.2. percentage 1.36%. The overall results of the study from the pre-test score of 64.5 and the results of the post-test score of 84.5, it can be concluded that singing extracurricular activities can increase children's self-confidence in TK DUKUH II Sukoharjo. Confidence can be developed by using the singing method through extracurricular activities.

Keywords: *Confidence; Extracurriculars; Early Childhood.*

Pendahuluan

Pendidikan dan manusia merupakan dua hal yang berkesinambungan, di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dikembalikan pada kepentingan anak itu sendiri dan berorientasi pada kebutuhannya, memberikan suasana bermain, menyenangkan, nyaman, memungkinkan anak berani dan data mengekspresikan gagasan secara jelas.

Sejak dilahirkan, anak memiliki 100 milyar sel otak. Pada masa tersebut anak mengalami masa tumbuh kembang secara pesat dan menyeluruh. Proses perkembangan, anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan yang tepat agar sel sel otak saling terhubung sehingga seluruh aspek perkembangan anak usia dini berkembang dengan maksimal.

Undang undang No. 2 Th. 23 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan untuk membina anak sejak lahir sampai enam tahun guna mengoptimalkan seluruh tumbuh kembang anak melalui pemberian stimulasi untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia prasekolah mencakup pengembangan diri dalam lingkup perkembangan sosial emosi anak sesuai dengan tingkat pencapaian usia empat sampai lima tahun yang setidaknya sudah dapat menunjukkan rasa percaya diri, namun kenyataannya masih banyak anak anak yang memasuki usia tersebut belum mampu memiliki rasa percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri akan menghambat upaya tercapainya kompetensi, karena tanpa adanya kepercayaan diri maka siswa akan merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Blegur (2020) rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri, konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain diri yang spesifik. Menurut Perdana, (2019) mengemukakan bahwa rasa percaya diri merupakan kondisi mental yang dimiliki seseorang untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan diri sehingga membentuk kepercayaan untuk melakukan kegiatan yang diinginkan.

Kepercayaan diri dapat berlanjut pada keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk berhasil dalam suatu tugas. Menurut Jerald dan Villegas (2020) kepercayaan diri merupakan sikap yang kemungkinan mengetahui kelemahannya seseorang. Ketika individu belajar dan membuat keputusan mereka meningkatkan umpan balik spesifik tentang kapasitas mereka dan membangun keyakinan dalam kapasitas tersebut.

Menurut Rahimi (2019) perlunya mengembangkan kepercayaan diri di sekolah, saat belajar di sekolah anak perlu berkomunikasi secara efektif dengan temannya. Penanaman karakter kepercayaan diri pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai macam metode, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah penanaman karakter kepercayaan diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Wardani (2021) indikator kepercayaan diri terdiri dari 1.) bertindak mandiri, bertindak tanpa adanya keterlibatan orang lain, yakin pada dirinya sendiri, 2.) bertanggung jawab, berpikiran positif kepada diri sendiri, berusaha menilai perihal pandangan dan perilaku, tidak bergantung pada orang lain, 3.) objektif, 4.) merasa senang jika melakukan suatu kegiatan, memiliki keberanian mengutarakan pendapat, mampu menyampaikan pendapat tanpa merasa dipaksa serta.

Menurut Yaswinda (2022) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran agar memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai nilai pengetahuan dan kemamuan berbagai hal. Menurut Yaswinda (2022) kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah di sekolah.

Menurut Hayati (2019) bernyanyi merupakan salah satu kegiatan pengembangan seni musik dalam pembelajaran anak usia dini. Bernyanyi merupakan bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Pendidikan di Paud harus mengarahkan anak didiknya bukan sebagai penyanyi, tetapi lebih pada bagaimana membuat anak anak menjadi antusias dalam memnyanyi. Dengan bernyanyi, anak anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyi anak akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah (Kartolo, 2019).

Menurut Antara, (2023) manfaat dari bernyanyi antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan verbal, emosional dan kreatifitas anak, 2) Memperbaiki konsentrasi, 3) Memperbaiki memori, 4) Menginspirasi otak kanan dalam proses kreatif. 5) Memperkokoh kemampuan berpikir intuiti.

Manfaat dari bernyanyi antara lain Kastanja (2022): 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, 3) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, 4) Bernyanyi dapat membantu mengembangkan daya pikir.

Syarat lagu yang dinyanyikan atau lagu yang dipilih untuk anak prasekolah adalah lagu yang dapat mendorong anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, berhubungan dengan minat anak-anak, memiliki melodi yang berisi frase yang diulang-ulang sehingga mudah dipelajari dan diingat (Rantina et al., 2019).

Indonesia sebagai Negara yang terbentang dari Sabang sampai dengan Merauke, memiliki budaya dengan berbagai macam hasil karya seni dan etnik yang unik. Karya seninya berupa seni tari, kain batik, cerita rakyat, pakaian tradisional, rumah adat, musik dan lagu daerah. Pada karya seni lagu, tiap daerah memiliki lagu yang khas dengan daerahnya masing-masing.

Menurut Setiowati (2020: 174) lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahwa wilayah atau daerah tersebut baik lagu rakyat maupun lagu ciptaan baru. Hampir setiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum.

Ciri-ciri lagu daerah; 1.) menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat, 2.) bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam, 3.) jarang diketahui pengarangnya, 4.) mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur kebersamaan sosial, 5.) mengandung nilai kehidupan yang unik dan khas.

Lagu daerah Jawa antara lain 1) lagu lir ilir mencerminkan lagu religius yang disampaikan secara tersirat, lagu gundul gundul pacul, menerapkan nilai karakter agar kelak menjadi pemimpin yang adil, amanah dan jujur. Cublak cublak suweng yang mempunyai makna untuk mencari harta janganlah menuruti hawa nafsu tetapi semuanya kembali ke hati nurani yang bersih. Lagu yang akan dinyanyikan anak-anak adalah lagu daerah yang berjudul lir ilir, gundul gundul pacul, dan cublak cublak suweng.

Metode bernyanyi menurut Maslihah dan Titi Rachmi (2018) kegiatan menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak, terutama pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan menyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak menjadi bahagia, menghilangkan rasa sedih, terhibur dan bersemangat.

Menurut Rahman (Rahman, 2013) mengemukakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Rasa percaya diri ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak di kemudian hari. Anak yang memiliki mental dan karakter yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu menghadapi setiap tantangan dengan lebih realistis.

Menurut Sugiyono (2018) hasil observasi disertakan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, hal ini sesuai yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Dukuh II Sukoharjo. Pada bulan Agustus 2022 saat mengajar di TK Dukuh II Sukoharjo bahwa masih terdapat anak yang kurang percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya.

Kegiatan bernyanyi dilakukan setiap hari jumat, saat bernyanyi ada anak yang menangis, ada yang sakit perut, bermain, tidak mau bernyanyi saat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan fakta dilapangan dan masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi lagu daerah di TK Dukuh II Sukoharjo.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah. Ibu T mengatakan: “Tahun ini agak berat mbak, baru ini semua Tk A banyak yang kepercayaan dirinya kurang. Setiap ada ekstrakurikuler bernyanyi anak, ada yang menangis, malah ada yang setiap hari jumat tidak masuk sekolah, ada juga yang tiba tiba sakit perut, biasanya karena psikologisnya dan juga karena takut disuruh maju bernyanyi “.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu P mengatakan: “Anak TK A untuk kepercayaan diri masih kurang mbak, karena bisa saja karena dari orangtua yang kurang memperhatikan anak, bisa juga anak sudah merasa takut terlebih dahulu, jadi setiap maju dia akan ketakutan, entah itu takut karena salah lirik atau gak bisa ngikuti alur musiknya, nanti kan kalau anak salah teman yang lain banyak yang menertawainya“

Hasil wawancara dengan guru kelas, Pak J mengatakan: “TK A banyak sekali yang tidak percaya diri maju bernyanyi, ada yang nangis, padahal nyanyi itu bisa buat hati senang. Setiap kali disuruh maju bernyanyi harus dibujuk dulu, ada yang gampang dibujuk ada juga yang susah, kalau yang susah dibujuk biasanya nangisnya tambah kenceng. Harus pelan pelan ngadepi anak, Kadang di beri reward, kalau anak diberi reward jadi semangat, lama kelamaan nanti anak juga berani maju sendiri“.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru ekstrakurikuler didapatkan informasi bahwa kepercayaan diri anak kurang, hal tersebut dapat dilihat setiap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi anak suka menangis, bahkan ada anak yang tidak masuk sekolah setiap ada kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi.

Peneliti mengadakan wawancara dengan orang tua murid, hasil wawancara dengan orang tua murid mengatakan: “Pernah saya tanya ke anak, kalau disekolah berani maju nyanyi tidak? Katanya gak berani bu, takut kalau maju gak hafal lagunya. Takut nanti kalau salah. Malu dilihat banyak orang. Padahal anak kalau dirumah nyanyi lagu yang diajari guru bisa bu, hafal, anak juga pintar, tapi gak kenapa kalau disuruh maju nyanyi malah takut “.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru ekstrakurikuler dan orang tua bahwa anak merasa takut karena tidak hafal lagu yang dinyanyikannya, takut dicemooh temannya, menangis saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi, bahkan ada anak yang memilih mendekat ibunya daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi lagu daerah di TK Dukuh II Sukoharjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Dukuh II Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Dukuh II yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 orang siswa laki laki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu anak yang belum menunjukkan kepercayaan diri dengan baik. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Kepercayaan diri Anak di TK Dukuh II dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi, dapat dilihat dari hasil pemberian tindakan pada setiap *treatmen* mengalami kenaikan.

Tabel 1
Hasil pretest dan post test

No	Nama	Indikator	<i>pre test</i>	<i>post test</i>
1	Salsabila	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Tidak mau tampil di depan kelas	Berani tampil di depan kelas
		Bertanggung jawab	Sering tidak masuk saat ada jadwal ekstrakurikuler bernyanyi	Setelah diberi <i>treatmen</i> anak selalu rajin masuk sekolah
		Objektif	Anak mudah terpengaruh temannya	Anak mulai mengikuti temannya yang berani maju tampil sendiri di depan kelas dan bernyanyi bersama sama
		Perasaan senang	Anak tidak aktif mengikuti kegiatan	Anak menjadi aktif mengikuti kegiatan
2	Arko	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Suka mengeluh saat mengikuti ekstrakurikuler	Bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi
		Bertanggung jawab	Tidak berani tampil didepan kelas	Adanya <i>reward</i> dan motivasi anak berani tampil
		Objektif	Tidak yakin pada dirinya atas kemampuan dimiliki	Merasa bahwa dirinya bisa bernyanyi lagu daerah
		Perasaan senang	Tidak antusias saat bernyanyi	Anak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi
3	Asyila	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Malu bernyanyi di depan kelas	Lebih percaya diri tampil di depan teman temannya
		Bertanggung jawab	Suka menyendiri	Anak mau membaaur dengan teman temannya, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi
		Objektif	Merasa mudah lupa lirik lagu	Anak sudah merasa mampu menghafal lagu dengan baik
		Perasaan senang	Merasa bahwa musik mengganggu.	Anak mulai menyukai musik, bernyanyi bersama teman teman dan di iringi music

4	Fitria	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Tidak semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi	Bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi
		Bertanggung jawab	Merasa tidak bisa bernyanyi	Anak merasa bisa bernyanyi, karena lagu daerah merupakan lagu yang menyenangkan
		Objektif	Suka ragu ragu saat bernyanyi	Anak sering belajar dirumah maupun disekolah sehingga tidak ragu saat bernyanyi
		Perasaan senang	Tidak ada ketertarikan saat mengikuti kegiatan	Dengan bernyanyi lagu daerah, lir ilir, cublak cublak suweng membuat anak tertarik
5	Alvaro	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Tidak bersungguh sungguh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi	Setelah diberi <i>treatment</i> , alvaro mau belajar bernyanyi dirumah , saat disekolah sudah bisa.
		Bertanggung jawab	Malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi	Adanya motivasi, membuat anak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi
		Objektif	Maju harus didampingi teman sebangkunya	Anak dapat bernyanyi sendiri tanpa didampingi temannya
		Perasaan senang	Merasa bosan	Adanya musik anak menjadi tidak bosan
6	Raihan	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Tidak nyaman dengan situasi kelas	Dengan situasi kelas yang terkontrol dengan baik anak menjadi nyaman
		Bertanggung jawab	Sering bolos saat adakegiatan ekstrakurikuler	Setelah diberi <i>treatment</i> menjadi rajin belajar
		Objektif	Menganggap bahwa bernyanyi itu membosankan	Anak beranggapan bahwa bernyanyi sangat menyenangkan
		Perasaan senang	Malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi	Anak menjadi rajin, selalu mengangkat tangan ingin maju terlebih dahulu
7	Andhanu	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Takut maju di depan kelas	Berani tampil di depan kelas
		Bertanggung jawab	Keluar kelas dan mendekap ke ibunya	Sudah berani tampil didepan kelas
		Objektif	Anak ditunjuk maju bernyanyi, tidak memyanggupi	Tanpa ditunjuk, anak menawarkan dirinya untuk maju terlebih dahulu
		Perasaan senang	Merasa capek saat bernyanyi	Anak sudah merasa capek dan merasa senang
8	Shima N	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Merasa tidak bisa bernyanyi	Dengan belajar dan diberi motivasi anak menjadi bisa bernyanyi

Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bernyanyi
Lagu Daerah di TK Dukuh Ii Sukoharjo

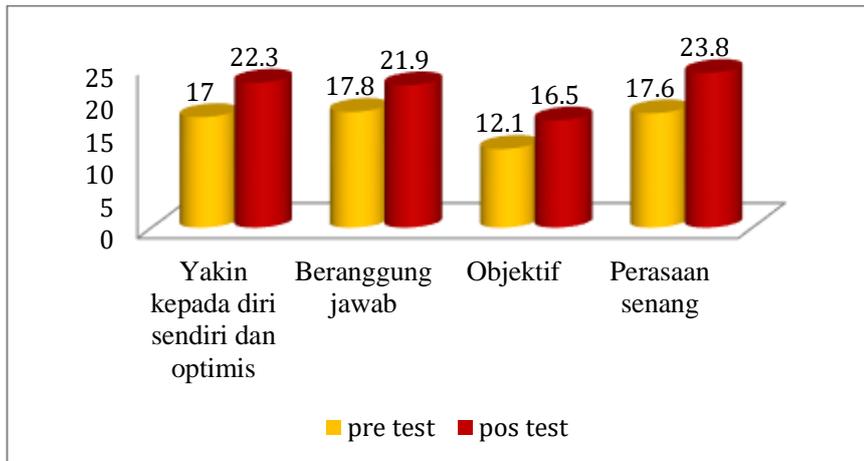
9	Arfadhia	Bertanggung jawab	Menolak ajakan guru saat disuruh maju	Bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi
		Objektif	Merasa takut	Anak sudah mulai berani
		Perasaan senang	Lebih senang mewarnai daripada bernyanyi	Anak menjadi senang bernyanyi dan senang mewarnai
10	Zielfany	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Takut diejek temannya	Sebelum kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi, anak sudah menyiapkan dan menghafal lagu dirumah
		Bertanggung jawab	Memilih bermain daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi	Anak sudah tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi
		Objektif	Mudah dipengaruhi temannya	Yakin pada dirinya sendiri bahwa dapat mengikuti kegiatan bernyanyi dengan baik
11	Revan A	Perasaan senang	Merasa kesulitan saat bernyanyi	Anak termotivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi lagu daerah
		Yakin pada diri sendiri dan optimis	Suka ragu ragu	Lebih percaya diri dan yakin pada dirinya sendiri
		Bertanggung jawab	Mengajak temannya untuk becanda	Memperhatikan teman maju kedepan, sambil menghafal lagu yang ingin dinyanyikan
12	Feby N	Objektif	Suka marah marah saat disuruh maju	Setelah diberi <i>treatmen</i> , dan diberi motivasi, anak sudah tidak marah marah lagi
		Perasaan senang	Tidak suka bernyanyi	Anak lebih tertarik bernyanyi
		Yakin pada diri sendiri dan optimis	Saat gilirannya maju, anak menjadi sakit perut	Dengan diberi reward anak merasa bersemangat
13	Axa A	Bertanggung jawab	Anak suka berlari lari	Anak mulai tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi
		Objektif	Jika maju kedepan suka bersembunyi dibelakang bu guru	Anak mulai tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi
		Perasaan senang	Merasa tidak mampu menyesuaikan musiknya	Anak terus mencoba bernyanyi, dan menyesuaikan musiknya
13	Axa A	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Takut diejek temannya	Anak mulai menghiraukan teman temannya yang mengejeknya
		Bertanggung jawab	Sering bolos saat kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi	Dengan adanya <i>treatmen</i> , dengan memberi motivasi dan <i>reward</i> anak mulai masuk sekolah secara rutin
		Objektif	Merasa takut	Anak menjadi berani
13	Axa A	Perasaan senang	Capek saat disuruh bernyanyi	Anak tidak capek, dan merasa senang
		Yakin pada diri sendiri dan optimis	Menangis saat disuruh maju bernyanyi	Dengan didampingi guru anak mulai berani maju

		Bertanggung jawab	Tidak berani tampil didepan kelas	Berani tampil di depan kelas
		Objektif	Suka menangis dan teriak	Anak menjadi berani
		Perasaan senang	Suka diam saat ada ekstrakurikuler	Anak mulai aktif bernyanyi
14	Abdiel N	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Anak suka panik saat disuruh maju	Senang maju saat bernyanyi
		Bertanggung jawab	Suka menyendiri diruang bermain	Anak sudah membaur dengan temannya, dan mengikuti ekstrakurikuler bernyanyi dengan baik
		Objektif	Memarahi bu guru saat anak disuruh maju	Dengan adanya <i>treatment</i> yang telah dilakukan anak menjadi nurut, dan tidak marah lagi
		Perasaan senang	Malas mengikuti ekstrakurikuler bernyanyi	Anak menjadi semangat
15	Bridgia	Yakin pada diri sendiri dan optimis	Selalu banyak alasan jika disuruh maju kedepan kelas	Berani maju kedepan kelas, tanpa banyak alasan
		Bertanggung jawab	Lari keluar kelas, saat minta gendong ibunya	Anak berani tampil sendiri, tidak keluar kelas lagi
		Objektif	Mudah dipengaruhi temannya	Percaya dengan dirinya sendiri, sehingga menjadi senang dan tertarik mengikuti ekstrakurikuler bernyanyi
		Perasaan senang	Merasa kesulitan saat bernyanyi	Anak termotivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi lagu daerah

Tabel 2
Temuan pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi

Peserta Didik	Temuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi	Kepercayaan Diri Anak
Kelompok A TK Dukuh II Sukoharjo	<p>Anak mudah terpengaruh oleh temannya, jika ada teman takut juga ikut takut.</p> <p>Anak yang suka menangis saat kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi, anak merasa bernyanyi membuat tidak nyaman, anak takut jika bernyanyi membuat dia diejek oleh temannya, ada anak yang memiliki sifat pelupa sehingga ia merasa jika saat bernyanyi tetapi lupa lirik takut di ejek oleh teman temannya.</p> <p>Faktor lingkungan yang membuat anak merasa dirinya tidak nyaman dengan lingkungan yang kurang kondusif, anak merasa kurang mampu bernyanyi dengan baik, sehingga membuat anak merasa takut jika dikomentari temannya yang tidak baik. Anak merasa dengan bernyanyi tidak membuatnya menjadi senang tetapi membuat dirinya tidak percaya diri</p>	<p>Karena kecemasan dan ketakutan yang dialami oleh anak maka peneliti memberikan <i>treatment</i> dengan cara memberi <i>reward</i>, jika anak berani maju ke depan akan diberi <i>reward</i> berupa bintang. Sehingga membuat semangat dan berani untuk tampil maju di depan kelas.</p> <p>Pada <i>treatment</i> ini anak diberi motivasi oleh guru ekstra maupun guru kelas agar menjadi anak yang percaya diri, karena kepercayaan diri harus dibentuk mulai sejak dini agar kelak menjadi pribadi yang lebih baik.</p> <p>Agar saat bernyanyi menjadi lebih menyenangkan anak-anak yang berani maju ke depan kelas, berani tampil sendiri akan diberi <i>talking stick</i>. <i>Stick</i> itu berupa <i>stick</i> yang dihias di beri gambar</p>

yang menarik, agar membuat anak-anak menjadi senang saat bernyanyi



Grafik 1
Indikator kepercayaan diri anak

Tabel 3
Perbandingan indikator skala kepercayaan diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi pretest dan post test

No	Indikator	Hasil pre test	Hasil post test	Hasil ket	prosentase
1	Yakin kepada diri sendiri dan optimis	17,0	22,3	Meningkat	5,3 1,31%
2	Bertanggung jawab	12,1	16,5	Meningkat	4,4 1,36%
3	Objektif	17,8	21,9	Meningkat	4,1 1,23%
4	Perasaan senang	17,6	23,8	Meningkat	6,2 1,35%

Tabel 4
Hasil indikator skala kepercayaan diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi pretest dan post test

No	Indikator	pre test		post test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Yakin kepada diri sendiri dan optimis	17,0	Rendah	22,3	Tinggi
3	Bertanggung jawab	12,1	Rendah	16,5	Tinggi
2	Objektif	17,8	Rendah	21,9	Tinggi
4	Perasaan senang	17,6	Rendah	23,8	Tinggi
	Total	64,5	Rendah	84,5	Tinggi
	Rata rata	64,5	Rendah	84,5	Tinggi

Berdasarkan hasil tabel perbandingan dari deskripsi temuan di lapangan, dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dikelompokkan A TK Dukuh II Sukoharjo, proses tersebut akan menentukan perkembangan kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri dapat dilihat pada anak yang yakin pada dirinya sendiri dapat dilihat dari hasil pretest 17,0 sedangkan hasil posttest 22,3 dapat meningkat 5,3 prosentase 1,31%. Indikator bertanggung jawab hasil pretest 12,1 sedangkan hasil posttest 16,5 dapat meningkat 4,4. Prosentase 1,36%.

Indikator objektif hasil pretest 17,8 sedangkan hasil posttest 21,9 dapat meningkat 4,1. Prosentase 1,23%. Indikator mempunyai perasaan yang senang dengan hasil pretest

17,6 sedangkan hasil posttest 23,8 dapat meningkat 6,2. prosentase 1,36%. Hasil penelitian keseluruhan dari skor pretest 64,5 dan hasil skor posttest 84,5, Perkembangan kepercayaan diri anak kelompok A TK Dukuh II Sukoharjo dapat berkembang dengan baik melalui ekstrakurikuler didukung adanya peran guru yang peduli terhadap perkembangan kepercayaan diri anak menjadi pendorong, menghargai karya anak, membantu dan memahami anak sehingga perkembangan kepercayaan diri anak kelompok A TK Dukuh II Sukoharjo dapat berkembang dengan optimal.

Bernyanyi membuat perasaan senang hal ini sejalan dengan pendapat Kurniati dan Sri Watini (2022) bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari anak khususnya anak TK, bernyanyi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral. Pada saat bernyanyi pesan-pesan yang disampaikan akan lebih lama tersimpan dimemori anak atau ingatan jangka panjangnya.

Kegiatan bernyanyi akan lebih menyenangkan bila diiringi musik. Selain metode bernyanyi, dalam meningkatkan semangat belajar anak, selain dengan metode bernyanyi, dalam meningkatkan semangat belajar, anak perlu diberi reward, supaya anak menjadi lebih semangat, dan aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi (Magrisa et al., 2018).

Guru menghadapi kendala dan memberi solusi dalam ekstrakurikuler bernyanyi dengan membimbing anak serta memberikan motivasi, terbentuknya kepercayaan diri dengan adanya dorongan, penerimaan lingkungan dapat membentuk rasa percaya diri yang baik. Untuk membentuk rasa kepercayaan diri diantaranya dengan memberikan motivasi dan memberikan penghargaan pada usaha anak salah satunya dapat diwujudkan dengan memberikan pujian terhadap usaha dan capaian yang telah didapatkan anak. Suasana yang seperti itu akan memicu anak untuk terus belajar dan dapat menambah rasa percaya diri.

Lagu yang digunakan dalam ekstrakurikuler adalah lagu daerah yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, hal ini sejalan dengan pendapat Kusumawati, (2013) mendidik anak melalui lagu akan lebih efektif karena melalui lagu akan lebih mudah diinterpretasikan oleh otak anak dan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya, mendidik anak menggunakan media lagu juga dapat melatih kosa kata dan ingatan memori otak anak.

Manfaat lainnya adalah menemukan bakat anak. Dalam pelaksanaannya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler bernyanyi, anak akan merasa senang sehingga tujuan yang ingin dicapai akan mudah. Anak dapat menyanyikan lagu daerah khususnya lagu bahasa Jawa, pada hal tersebut penggunaan lagu daerah Jawa supaya anak dapat melestarikan lagu-lagu daerah.

Ekstrakurikuler bernyanyi untuk membangun kepercayaan diri hal ini sejalan dengan Munawaroh, (2019) anak yang memiliki kepercayaan diri akan cenderung lebih positif di masa depannya. Demikian juga lingkungan keluarga, sosial, anak yang memiliki rasa percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dan anak akan mudah untuk diterima oleh teman-temannya. Memiliki keberanian untuk bertindak merupakan suatu sikap seseorang melakukan apapun selama percaya mampu melaksanakannya.

Pengaruh ekstrakurikuler bernyanyi meningkatkan kepercayaan diri anak. Meningkatnya kepercayaan diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi diungkapkan oleh Yanti (2016) tujuan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak di kelompok A TK Dukuh II Sukoharjo. Dalam pengembangannya guru berperan aktif dalam meningkatkan meningkatkan diri anak melalui ekstrakurikuler. Kegiatan bernyanyi secara bersama sama, berkelompok maupun individu dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan menumbuhkan keberanian pada anak.

Hal ini di dukung oleh data observasi mengenai kepercayaan diri anak menurut Wardani (2021) indikator kepercayaan diri yang terdiri terdiri dari bertindak mandiri, bertindak tanpa adanya keterlibatan orang lain, yakin pada dirinya sendiri. Berpikiran positif kepada diri sendiri, berusaha menilai perihal pandangan dan perilaku, tidak bergantung pada orang lain, memiliki keberanian.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Dukuh II Sukoharjo. anak yang memiliki kepercayaan diri mempunyai karakteristik seperti, yakin kepada diri sendiri, tidak mengandalkan orang lain, merasa berharga, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Kepercayaan diri dapat dikembangkan dengan menggunakan metode bernyanyi lagu daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

BIBLIOGRAPHY

- Antara, P. A., Dewi, N. P. S., & Putri, N. N. C. A. (2023). STIMULASI TARI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK: STIMULASI TARI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 76–84.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., & Wulandari, R. (2019). Kegiatan menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 116–125.
- Jerald, M., & Me, V. H. (2020). Number of Friends in School and the Level of Self-Confidence of the Students. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 8(1), 277–286.
- Kartolo, R. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI SOSIALISASI LAGU-LAGU DAERAH NUSANTARA PADA SISWA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 2(1), 658–663.
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2636–2639.
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi.

- Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873–1892.
- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan karakter melalui lagu anak-anak. *Imaji*, 11(2).
- Magrisa, T., Wardhani, K. D. K., & Saf, M. R. A. (2018). Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Siswa SMA. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 13(1), 49–55.
- Maslihah, M., & Rachmi, T. (2018). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Kegiatan Menyanyi Pada Anak Usia 5-7 Tahun Di RA Tarbiatul Umi Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 26–36.
- Munawaroh, H., Imroatun, I., & Ibrohim, B. (2019). Upaya peningkatan rasa percaya diri aud melalui kegiatan bernyanyi di depan kelas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133–142.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2).
- Rahimi, A. (2019). Investigating the Contributing Factors Affecting High School Students' Self-confidence and the Solutions for Enhancement: A Case Study of Arabu Qala High School, Kandahar, Afghanistan. *American International Journal of Social Science Research*, 4(1), 35–45.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Yosef, Y. (2019). Pengembangan Lagu Berbasis Aplikasi Musescore dalam Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 426–433.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALFABETA.
- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225–233.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Yaswinda, Y., & Erlina, B. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Peran Orang Tua Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Diri Anak Di TK An-Nadzir Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2523–2534.

Copyright holder:

Ira Irmawati, Junita Dwi Wardhani (2023)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

